PENERAPAN PERNTAYAAN TERSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF BAHASA INDONESIA

JURNAL

NOON ABOKA
NIM. F01417097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul : Penerapan Peryataan Terstruktur Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraph Bahasa Indonesia

Nama : Noon Aboka

NIM : f01417097

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui Untuk dimuat pada Jurnal Nasional dan Internasional

Mengetahui

Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Yulianti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDN: 0901019102

PENERAPAN PERTANYAAN TERSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF BAHASA INDONESIA

Noon Aboka[1],Yane Hardiyanti H Mahmud[2],
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : noonaboka2020@gmail.com, yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is "whether using structured questions can improve the ability to write Indonesian paragraphs in grade V SDN 9 Bone, Bone Bolango Regency?. The subjects of this study were 13 grade V students with 3 male students and 10 female students. The method used is classroom action research by implementing actions in the form of cycles.
This study shows that the students' ability to write paragraphs in grade V SDN 9 Bone is still low. This is indicated by the low ability of students to write paragraphs at the time of initial observation, with a percentage level of 7.69% in the good category of the total number of students, namely 13 students. Therefore, researchers took action using structured questions in writing paragraphs, from the results of research conducted on students' paragraph writing skills, there was an increase of 23.07% in the first cycle of the first meeting with a good category, 38.46% in the first cycle of the second meeting with good category and 61.53% with good category in the first cycle of the third meeting. Whereas in the second cycle of the first meeting the increase in learning outcomes reached 76.92% in the good category and in the second cycle the second meeting had an increase of up to 92.30%.

Based on research conducted in cycle I and cycle II, it can be concluded that using structured questions can improve the ability to write paragraphs in Indonesian students in class V SDN 9 Bone, Bone Bolango Regency, this is in terms of the increase in students' paragraph writing skills from 23.07. % rose to 92.30%

Keywords*: *Structured Questions, Students' Ability to Write Paragraphs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf bahasa indonesia melalui pertanyaan terstruktur peserta didik kelas V SDN 9 Bone Kabupaten Bone Bolango. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 13 peserta didik dengan jumlah peserta didik 3 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pelaksanakan tindakan dalam bentuk siklus.
Penelitian ini menunjukkan bahwa kemempuan menulis paragraf peserta didik di

kelas V SDN 9 Bone tergolong masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya kemampuan menulis paragraf peserta didik pada saat observasi awal, dengan taraf persentase 7,69% dalam kategori mampu dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 13 peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan menggunakan pertanyaan terstruktur dalam menulis paragraf, dari hasil penelitian yang dilakukan pada kemampuan menulis paragraf peserta didik, terjadi peningkatan sebesar 23,07% pada siklus I pertemuan pertama dengan kategori mampu, 38,46% siklus I pertemuan kedua dengan kategori mampu dan 61,53% dengan kategori mampu pada siklus I pertemuan ketiga. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama peningkatan hasil belajar mencapai 76,92% pada kategori mampu dan pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan hingga 92,30%.

Kata Kunci: Pertanyaan Terstruktur, Kemampuan Menulis Paragraf

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi kenegaraan yang digunakan untuk menyatukan seluruh masyarakat di Indonesia dari berbagai daerah. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi utama dapat mempermudah proses komunikasi antara masyarakat Indonesia khususnya masyarakat dari daerah yang satu dengan yang lainnya dalam lingkup negara kesatuan republik Indonesia.

Amin Singgih dalam Rahayu (2007:8) menyatakan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang telah disepakati, dimufakati, diakui serta digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia agar terbebas dari unsur-unsur bahasa daerah yang berbeda-beda. Pentingnya bahasa Indonesia untuk diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia, maka bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah (Samsiyah, 2016:14).

Pentingnya bahasa Indonesia untuk diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia, maka bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Salah satu aspek penilaian yang perlu di kuasasi dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah aspek keterampilan. kemampuan menulis paragraf yang baik merupakan aspek keterampilan penilaian pada pembelajaran bahasa Indonesia.

kondisi saat ini masih banyaj peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraph. Kesulitan tersebut disebabkan peserta didik belum dapat menguasai unsur-unsur paragraf dan belum terlatih dalam mengembangkan suatu karangan atau paragraf. Sehingga peserta didik masih sangat kesulitan dalam menulis paragraf.

Tarigan dalam Putri dan Elvina (2019:4) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu penurunan atau pelukisan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang mudah untuk dipahami oleh seseorang. Zein (2015) menulis merupakan media berbagi pengetahuan, ilmu, wawasan, serta penyampaian gagasan maupun hasil penelitian kepada khalayak secara umum. menulis adalah suatu kegiatan untuk menuangkan pikiran, gagasan serta perasaan seseorang yang diungkapkan melalui tulisan (Simarmata, 2019:1). Dengan demikian maka dapat di katakana bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan penyampaian berbagai gagasan, ide, pengetahuan, serta wawasan yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk kalimat atau paragraf.

Syafi'le dalam Simarmata, 2019:5 mengemukakan secara jelas tentang tujuan menulis yaitu: (1) Untuk mengubah keyakinan pembaca; (2) Memberikan pemahaman mengenai susuatu hal kepada pembaca; (3) Untuk merangsang proses berpikir para pembaca; (4) Untuk memberikan kesenangan atau hiburan kepada pembaca; (4) Untuk memberi tahu pembaca sehingga pembaca memperoleh informasi yang jelas; (6) Untuk memotivasi pembaca melalui tulisan agar pembaca terdorong untuk bertindak terhadap sesuatu. disamping itu Hugo Hartig dalam Munirah, (2019:6), mengemukakan tentang tujuan menulis antara lain: 1) Tujuan penugasan yaitu berdasarkan tujuan ini peneliti membuat tulisan karena diberikan penugasan, seperti tugas menulis paragraf, menulis cerita dan pengalaman; 2) Tujuan altruistik yaitu berdasarkan tujuan ini peneliti membuat tulisan karena untuk

menyenangkan pembaca, membantu pembaca dalam memahami, mengapresiasi perasaan, serta memberikan kemudahan kepada pembaca; 3) Tujuan persuasive yaitu peneliti menulis suatu tulisan karena ingin meyakinkan para pembaca dengan kebenaran yang akan disampaikan oleh peneliti melalui tulisan; 4) Tujuan Penerangan yaitu memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca sehingga pembaca dapat memperoleh pengetahuan mengenai sesuatu; 5) Tujuan peryataan diri yaitu pembaca dapat mengenali latar belakang peneliti dari sebuah tulisan yang berisi gambaran dari sang peneliti. Hal ini berupa biografi peneliti dan sebagainya; 6) Tujuan kreatif adalah Isi tulisan yang disampaikan kepada pembaca dapat menggugah selera pembaca dan mengandung nilai artistik dan kesenian sehingga pembaca tidak hanya memahami informasi yang disampaikan tetapi juga terkesan dengan isi tulisan yang disajikan; 7) Tujuan pemecahan masalah yaitu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Peneliti berusaha mengikuti pelajaran, merasa kurang percaya diri dalam mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya.

Tulisan yang telah tersusun dari kata demi kata akan membentuk sebuah kalimat dan kalimat-kalimat akan tersusun mejadi sebuah paragraph. Wiyanto, 2006:15 mengemukakan bahwa Paragraf merupakan sekelompok kalimat yang saling berhubungan satu sama lain dan bersama-sama menjelaskan satu unit dari sebuah pemikiran untuk mendukung pemikiran yang lebih besar yakni yang menjadi inti dari sebuah tulisan. Sejalan dengan pendapat Rooks dalam Munirah (2019:24) yang mengatakan bahwa paragraf merupakan sekelompok kalimat yang dikembangkan secara logis dalam satu subyek, tetapi setiap bahasanya mempunyai pola logis yang berbeda antara yang satu dengan yang lain karena setiap kalimat memiliki hubungan antara kalimat yang sebelumnya dan kalimat sesudahnya. Dengan demikian, kemampuan menulis paragraf merupakan kemampuan menulis sekumpulan kalimat yang membentuk sebuah unit dari gagasan maupun pemikiran dan dikembangkan secara logis, mempunyai susunan bahasa atau kalimat yang mudah dimengerti yang saling berhubungan satu sama lain dalam sebuah tulisan.

Munirah, 2019: 36 mengemukakan bahwa terdapat 4 unsur dalam suatu paragraph, yakni (1) Kata Penghubung Antaralinea atau Paragraf, (2) Kalimat Topik, (3) Kalimat Pengembang dan (4) Kalimat Penegas. sedangkan menurut The Liang Gie dalam Simarmata, (2019:3-4) unsur-unsur paragraph terdiri dari 4 aspek yakni (1) Gagasan, (2) Tuturan, (3) Tatanan dan (4) Wahana.

Widjono (2007:175) bahwa fungsi paragraf antara lain: a) Mengekspresikan gagasan secara tertulis dalam mencurahkan suatu pikiran dan perasaan ke dalam suatu rangkaian kalimat yang tersusun secara sistematis dalam suatu kesatuan; b) menandai pemindahan gagasan baru; c) memudahkan peneliti dalam mengorganisasikan gagasan; d) memudahkan peneliti dalam mengembangkan topik karangan; e) untuk mengendalikan variabel. Sejalan dengan fungsi paragraf yang dikemukakan oleh Keraf dalam Munirah (2019:26). Di antaranya: a) Mengekspresikan suatu gagasan secara tertulis dengan mengungkapkan suatu pemikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis dalam suatu kesatuan tulisan; b) Menandai pemindahan gagasan baru karena ketika setiap kali peneliti pidah pada paragraf yang baru maka peneliti harus mencurahkan gagasan yang berbeda pula; c) Memudahkan penelitian dalam mengorganisasikan gagasan dan

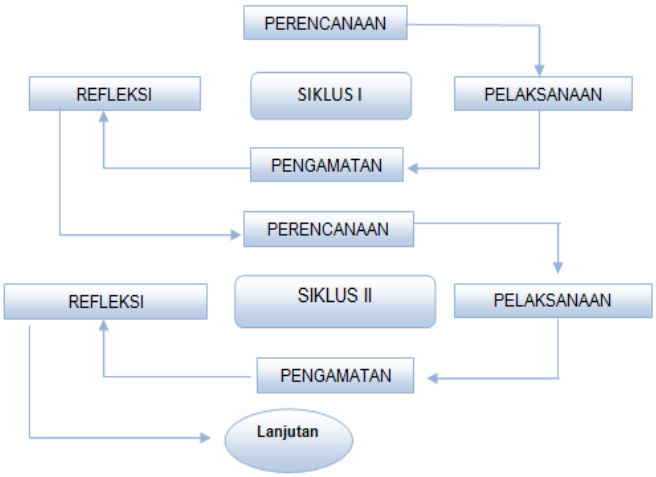
memberikan kemudahan kepada pembaca untuk dapat memahami; d) Memudahkan pengembangan topik dari sebuh karangan ke dalam satuan-satuan unit pikiran yang lebih kecil; e) Memudakan pergantian variabel khusunya karangan yang terdiri dari beberapa variabel.

Untuk mendapatkan sebuah paragfat yang baik maka, tentunya membutuhkan pokok-pokok pikiran dalam membuat kalimat tersebut. Pokok pikiran tersebut dituangkan kedalam bentuk pertanyaan terstruktur. Wiyanto dkk, (2015:4) mengemukakan bahwa pertanyaan terstruktur merupakan suatu bentuk pertanyaan yang tersusun dengan memperhatikan urutan-urutan tertentu. Misalnya ketika dalam kegiatan wawancara, porses pembelajaran dan sebagainya. Pertanyaan terstruktur dapat disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis. Adapun langkah-langkah menyusun daftar pertanyaan antara lain: a) menentukan tujuan; b) menentukan nara sumber atau tokoh yang akan diwawancarai; c) menentukan tempat dan waktu; d) menentukan garis besar informasi yang ingin diperoleh.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mitra dan peneliti. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan peran dan tnggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. disamping itu Hanifah, (2014:1) mengemukakan bahwa penitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran terutama pada proses dan hasil belajar peserta didik pada level kelas

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian menurut Ardiawan dan widaryana (2020:34), menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (*action research*), terutama penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).



Gambar 1. Desain Penelitian menurut Ardiawan dan Widaryana

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 9 Bone yang terletak di Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango. Subyek pada penelitian ini berjumlah 13 orang peserta didik. Pengumpulan data penelitian terdari 3 teknikyakni, (1) Observasi, (2) Dokumentasi dan (3) Tes. Tes diperluka untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari suatu pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes uraian yang berkaitan dengan cara menulis paragraf (Malinda, 2018:39).

Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan,

Pelaksanaan/Implementasi Tindakan, Observasi/Pengamatan, Refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% atau memenuhi KKM minimal 75.

Pelaksanaan Siklus I maupun siklus 2 terdiri dari

1. Perencanaan (*Planning*)
   Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan rubrik penilaian dan penyusunan lembar pengamatan.
2. Pelaksanaan/Implementasi Tindakan

a. Pendidik menyiapkan lembar pertanyaan terstruktur;
b. Pendidik menyajikan contoh dari suatu paragraf untuk menjelaskan konsep paragraf pada peserta didik;
c. Setelah peserta didik memahami konsep paragraf, maka peserta didik diminta untik memilih tema atau topik yang akan dibahas dalam paragraf;
d. Setelah peserta didik sepakat menentukan topik untuk dikembangkan, pendidik memberikan pertanyaan berdasarkan teks pertanyaan yang telah disiapkan;
e. Peserta didik membuat kalimat utama yang mengandung ide pokok atau permasalahan yang akan dibahas dalam paragraf;
f. Setelah selesai membuat kalimat utama, peserta didik meletakan kalimat utama tersebut di awal atau di akhir paragraf atau keduanya;
g. Kemudian pendidik bertanya lagi untuk mengarahkan peserta didik pada kalimat penjelas;
h. Peserta didik mulai membuat kalimat penjelas yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan informasi lebih lanjut mengenai kalimat utama;
i. Membaca keseluruhan paragraf yang telah di susun;
j. Memperbaiki jika ada kalimat yang belum padu dengan kalimat lain.

3. Pengamatan/Pengamatan
   Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran mengenai kegiatan peserta didik dalam menulis peragraf. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan instrumen yang telah disiapkan untuk mengamati antusias peserta didik dan kegiatan peserta didik dalam menulis paragraf.
4. Refleksi (*Reflecting*)
   Refleksi merupakan Aktivitas pendidik untuk menilai dan mengkaji hasil dari pemberian tindakan yang dilakukan. Serta melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Pada tahap refleksi ini, peneliti dapat menentukan tingkat keberhasilan dan hambatan yang diperoleh pada proses pembelajaran saat diterapkan media audio visual. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi pendidik, “apakah penggunaan pertanyaan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas v dalam menulis paragraf?”. Hasil refleksi dari tahap pertama menjadi acuan pada pertemuan kedua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pelaksanaan pemberian tindakan terdiri dari kegiatan aktivitas guru, kegiatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus siklus I hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti dilakukan secara

berkolaboratif dengan guru mitra. Dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan aktivitas guru yang mencakup 25 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh aspek Sangat Baik (SB) 7 aspek atau 28%, kriteria Baik (B) sebanyak 10 aspek atau 40%, kriteria Cukup (C) masih 7 aspek atau 28% dan tidak terdapat aspek yang menunjukkan kriteria kurang. Secara keseluruhan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I mencapai 68%. hasil aktivitas siswa dapat diuraikan tampak bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus I, dari 20 aspek yang diamati ada 9 aspek atau 45% mencapai kriteria yang sangat baik (SB), kriteria baik (B) ada 6 aspek atau 30%, kriteria cukup (C) ada 3 aspek atau 15% dan pada kriteria kurang baik 2 aspek dengan presentase 10%. Secara keseluruhan hasil pengamatan aktivitas siswa mencapai 69,79%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru belum mencapai hasil yang diharapkan.

hasil pemberian tindakan terhadap kemampuan menulis paragraf pada siklus I, kriteria mampu terdapat 8 peserta didik dengan presentase 61,53%, kriteria kurang mampu terdapat 4 peserta didik dengan presentase 30,76% dan pada kriteria tidak mampu terdapat 1 peserta didik dengan presentase 7,69%.

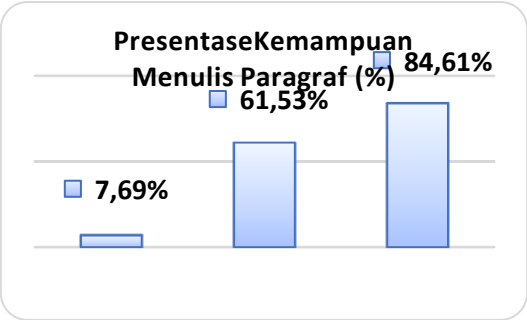
Dari hal tersebut bahwa kemampuan menulis paragraf belum bisa mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, berarti penelitian akan dilanjutkan pada pertemuan di siklus berikutnya yakni pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II diperoleh hasil pengamatan guru terdapat 25 aspek yang diamati mencapai kriteria sangat baik (SB) 20 aspek atau 80, pada kriteria baik terdapat 4 aspek dengan presentase 16%, pada kriteria Cukup baik terdapat 1 aspek dengan presentase 4%. Presentase jumlah ketuntasan aktivitas guru yaitu 96% termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.

Secara keseluruhan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II. dari 20 aspek yang diamati ada 17 aspek atau 85% mencapai kriteria yang sangat baik (SB), kriteria baik (B) ada 3 aspek atau 15%, Secara keseluruhan hasil pengamatan aktivitas siswa mencapai 95%.

Hasil pemberian tindakan terhadap kemampuan menulis paragraf pada siklus II pada kriteria mampu terdapat 11 peserta didik dengan presentase 84,61%, kriteria kurang mampu terdapat 2 peserta didik dengan presentase 15,38%.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait kemempuan menulis paragraf peserta didik melalui pertanyaan terstruktur, pada observasi awal, sikus I hingga dengan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Kemampuan Menulis paragraf Peserta didik Observasi Awal, Siklus I Sampai Siklus II.

Pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan di SDN 9 Bone Kabupaten Bone Bolango. Penerapan pertanyaan terstruktur di kelas V sangat efektif mengingat di jenjang kelas tersebut kemampuan menulis paragraf menjadi acuan belajar peserta didik dalam menguasai tahapan menulis. Senada dengan pendapat menurut Munirah, (2019) bahwa dengan menggunakan pertanyaan terstruktur dapat memudahkan peserta didik dalam

memahami tahapan penelitian paragraf yang tepat dalam kegiatan menulis paragraph yang baik dan benar dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pertanyaan terstruktur diharapkan dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi peserta didik dan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. Pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda, sedangkan siklus II terdapat 2 kali pertemuan.

Pada observasi awal dapat dilihat dari kemampuan awal peserta didik dari jumlah keseluruhan 13 peserta didik, terdapat 1 peserta didik yang dapat menulis paragraf dengan baik dan memperoleh presentase 7,69%. Pada saat observasi awal peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran guru belum menggunakan media maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan keadaan peserta didik. Pada penelitian siklus I pertemuan pertama kemampuan menulis paragraf peserta didik mengalami peningkatan daripada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan rata-rata peserta didik mencapai angka presentase 23,07% dengan kategori mampu, pemberian tindakan yang telah dilakukan presentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I pertemuan pertama yaitu 14%. Dengan capaian kemampuan menulis paragraf pada siklus I pertemuan pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kelemahan-kelemahan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti pengalokasian waktu pembelajaran, apersepsi penggunaan media maupun metode dan materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada saat pertemuan kedua. Pada saat pertemuan kedua kemampuan peserta didik dalam pertanyaan terstruktur mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan presentase 38,46%. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka presentase peningkatannya yaitu 15%. Peneliti belajar dari kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran. Sehingga peneliti memutuskan untuk memperbaiki pada saat pemberian tindakan pertemuan ketiga. Pada saat pertemuan ketiga terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis paragraf peserta didik daripada saat pelaksanan pembelajaran pertemuan kedua. Hasil belajar kemampuan menulis paragraf peserta didik pada pertemuan ketiga mencapai presentase 61,53%. Dari hasil pertemuan ketiga sudah mengalami peningkatan disbanding pertemuan kedua, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Capaian peningkatan dari pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga di siklus I yaitu mencapai 23%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan refleksi dari siklus I yang belum mencapai indicator kinerja maka, dilanjutkan pemberian Tindakan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama, pada saat pemberian tindakan peneliti memperoleh kemampuan menulis paragraf pada peserta didik yang mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pemberian tindakan siklus I. Kemampuan menulis paragraf peserta didik siklus II mencapai presentase 76,92% dengan kategori Cukup, akan tetapi masih belum

mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan refleksi pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dipertemuan berikutnya, seperti penggunaan pertanyaan terstruktur yang masih belum maksimal. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II pertemuan kedua. Pada saat siklus II pertemuan kedua dapat dilihat dari capaian kemampuan peserta didik dalam menulis paragraf memperoleh presentase 84,61%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosiana bahwa pemberian pertanyaan testruktur dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf, dengan hasil penelitiannya menunjukan hasil belajar peserta didik melalui pertanyaan terstruktur sudah berjalan dengan baik, terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I hingga siklus II presentase hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan hingga mencapai 84,61% yang dilakukan oleh peneliti.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemampuan menulis paragraf peserta didik pada saat observasi awal mencapai 7,69% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemampuan menulis paragraf peserta didik pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 61,53% dengan kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemampuan menulis paragraf peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 84,61% dengan kategori baik; (4) meningkatnya kemampuan menulis paragraf dalam aspek menulis paragraph dengan struktur kalimat yang baik, menulis dengan ejaan yang benar, serta menulis paragraf dengan tanda baca yang tepat.; (5) penerapan pertanyaan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf pada peserta didik kelas V di SDN 9 Bone Kabupaten Bone Bolango.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ardiawan, I Ketut Ngurah dan Wiradnyana, I Gede Arya. 2020. Kupas Tuntas: Penelitian Tindakan Kelas (teori, Praktik, dan Publikasinya)

Hanifah, Nurdinah. 2014. Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi. Bandung: UPI Press.

Malinda. 2018. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Malinda.

Munirah. 2019. Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf. Yogyakarta: Deepublish.

Putri, Delia dan Elvina.2019. Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar melalui Metode Game's.Jawa Timur: CV Qiara Media.

Rahayu, Minto. 2007. Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Mata Kuliah

Pengembangan Kebribadian. Jakarta: Grasindo.

Rosiana, Rina. 2020. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia melalui Pertanyaan Terstruktur di Sekolah Dasar. Vol.8 (4)

Samsiyah.2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi.Jawa Timur: AE Media Grafika.

Simarmata, Janner. 2019. Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Wiyanto, Asul. 2006. Terampil Menulis Paragraf. Jakarta: Grasindo.

Zein, Ayu Indriyana.2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa pada Peserta didik Kelas V Sekolah